

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan bentuk kepulauan yang melimpah akan bentuk kekayaan, baik berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusia, yang dalam hal ini seharusnya mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun beberapa dasawarsa ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi tidak sanggup menciptakan kesempatan kerja yang lebih cepat dari penambahan penduduk. Bertambahnya jumlah penduduk akan selalu diwarnai dengan munculnya masalah-masalah yang dinamis. Seperti semakin ramai jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu berdampak pula pada meningkatnya jumlah pengangguran di wilayah tersebut, hal inilah yang menjadi pokok permasalahan di Indonesia.

Pertambahan jumlah penduduk yang tinggi sangat rentan terhadap masalah pengangguran, salah satu jenis pengangguran yang ada di Kab. Tulungagung adalah pengangguran terdidik. Setiap tahun pengangguran terdidik terus meningkat jumlahnya, sementara lulusan pendidikan tinggi yang langsung diterima bekerja sangatlah sedikit, akibatnya banyak lulusan pendidikan tinggi menganggur pasca lulus.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk di Kab. Tulungagung, 2016-2018

Kecamatan	Jumlah Penduduk		
	2016	2017	2018
Besuki	35 039	35 182	35 579
Bandung	43 343	43 472	43 898
Pakel	50 139	50 455	51 136
Campurdarat	56 870	57 323	58 177
Tanggunggunung	24 467	24 624	24 957
Kalidawir	64 393	64 448	64 980
Pucanglaban	22 231	22 259	22 451
Rejotangan	73 117	73 501	74 405
Ngunut	78 200	78 643	79 635
Sumbergempol	66 671	67 073	67 954
Boyolangu	81 700	82 479	83 848
Tulungagung	66 125	66 204	66 736
Kedungwaru	89 732	90 345	91 594
Ngantru	55 205	55 627	56 439
Karangrejo	39 656	39 705	40 032
Kauman	49 848	49 908	50 307
Gondang	54 587	54 612	55 018
Pagerwojo	30 546	30 593	30 855
Sendang	44 232	44 337	44 746
Jumlah	1 026 101	1 030 790	1 042 748

Sumber: Proyeksi Penduduk Indonesia, BPS Tulungagung 2016-2018

Dari tabel diatas diketahui jumlah penduduk dan laju pertumbuhan yang ikut meningkat selaras dengan meningkatnya pengangguran terdidik. Pengangguran terdidik merupakan ketidakselarasan antara perencanaan pembangunan pendidikan dengan perkembangan lapangan kerja. Hal tersebut merupakan penyebab utama terjadinya jenis pengangguran ini. Pengangguran terdidik sangat berkaitan dengan masalah pendidikan di negara berkembang pada umumnya, antara lain berkisar pada masalah mutu pendidikan, kesiapan tenaga pendidik, fasilitas dan pandangan masyarakat. Pada masyarakat yang sedang berkembang,

pendidikan dipersiapkan sebagai sarana untuk peningkatan kesejahteraan melalui pemanfaatan kesempatan kerja yang ada.

Pengangguran terdidik semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah lulusan pendidikan sekolah, baik pendidikan formal maupun nonformal. Pada umumnya kebanyakan anak sekolah, baik Sekolah Menengah Atas (SMA) atau yang sederajat, memiliki pandangan bahwa dengan melanjutkan ke Perguruan Tinggi akan begitu mudah untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Salah satu cita-cita yang diinginkan yaitu mudah mendapatkan pekerjaan setelah lulus dari Perguruan Tinggi. Namun kenyataannya, banyak mahasiswa setelah meraih gelar sarjana tidak menjamin mereka mudah mendapatkan pekerjaan, sehingga pada akhirnya banyak orang yang menjadi pengangguran terdidik.

Seseorang seharusnya mempunyai kemampuan profesional dibidang masing-masing dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu upaya menghadapi industrialisasi adalah dengan berwirausaha. Ditinjau dari segi kemandirian berwirausaha akan memberikan peluang untuk diri sendiri dalam mencapai kesuksesan. Dari segi sosial akan menambah peluang kerja bagi orang lain, lingkungan dan masyarakat.

Usia produktif sendiri secara ekonomi dalam memasuki dunia kerja berada pada kisaran usia 15 tahun - 64 tahun. Sedangkan penduduk yang berusia 0 tahun – 14 tahun bisa dikatakan belum siap masuk dalam dunia kerja, karena belum matang secara fisik dan pikiran, serta penduduk yang berusia 65 tahun keatas

sudah waktunya keluar dari dunia kerja, karena secara kemampuan dan kesehatan sudah mengalami penurunan.

Dari tabel 1.2 di bawah ini, memperlihatkan bahwa tahun 2017 jumlah pencari kerja di Kab. Tulungagung mengalami peningkatan, secara angka atau jumlah orang tingkat pencari kerja (pengangguran) terdidik pada tingkat pendidikan SLTA, Diploma/S1 mengalami kenaikan yang cukup tinggi pada tahun 2017.

Tabel 1.2
Pencari Kerja Terdaftar Menurut Tingkat Pendidikan Terakhir
Kabupaten Tulungagung, 2015-2017

Pendidikan Terakhir	Tahun		
	2015	2016	2017
SD	441	674	648
SMP	1965	1699	1828
SMA	1644	1680	3337
DIPLOMA I/II/III	77	63	159
UNIVERSITAS	320	204	390
Jumlah	4447	4320	6362

Sumber: BPS Tulungagung, Kab. Tulungagung dalam Angka 2018

Disinilah peran pemerintah sangat diperlukan untuk mengupayakan mengurangi tingkat pengangguran. Dari pemerintah program penanggulangan pengangguran dewasa ini lebih mengandalkan kreativitas dan prakarsa masyarakat di daerah. Pemerintah pusat yang sebelumnya sangat dominan dalam program penanggulangan pengangguran, kini berubah menjadi sekedar pemberi fasilitas dan pendamping bagi berjalannya program-program penanggulangan pengangguran. Sehubungan dengan hal tersebut, langkah awal upaya penanggulangan pengangguran di daerah dilakukan dengan menemukan potensi

daerah yang dapat dikembangkan sebagai sarana atau alat pemberdayaan masyarakat.

Salah satu cara yang ditempuh untuk memenuhi kebutuhan peningkatan kualitas dan loyalitas sumber daya manusia adalah dengan melalui pelatihan yang berkesinambungan. Berbagai jenis pelatihan yang diprogramkan oleh pemerintah tidak hanya semata-mata untuk meningkatkan kualitas SDM perusahaan dalam meningkatkan dan menuju tujuan dan sasaran perusahaan, tetapi justru pelatihan-pelatihan dibutuhkan dalam masyarakat pada umumnya dalam meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat. Pelatihan yang dilaksanakan di masyarakat sebagai salah satu bentuk tugas pemerintah dalam hal pemberdayaan masyarakat, mensejahterakan masyarakat dan mengurangi angka pengangguran. Selain itu juga sebagai sarana mempersiapkan masyarakat untuk bersaing di era globalisasi dimana akan banyak pesaing kompeten dalam perekonomian.

Berbagai lembaga muncul sebagai tempat berjalannya kegiatan pembelajaran bagi mereka yang kurang beruntung untuk dapat memasuki bangku sekolah maupun perkuliahan, yaitu melalui jalur pelatihan atau keterampilan. Seperti halnya di Kabupaten Tulungagung, salah satu lembaga yang menjadi tempat berbagai program pelatihan guna pemberdayaan masyarakat adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Latihan Kerja Tulungagung yang selanjutnya disebut UPT BLK Tulungagung. UPT BLK Tulugagung juga turut serta dalam usaha pemerintah mempersiapkan SDM di Indonesia (khususnya di Kabupaten

Tulungagung dan sekitarnya,) untuk menghadapi persaingan global, pemerintah melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat sekitar dengan mengadakan program pelatihan dan sertifikasi bagi masyarakat.

Hal istimewa dari lembaga ini adalah setiap peserta pelatihan tidak selalu harus membayar restribusi kepada UPT BLK Tulungagung. Mereka bisa mengikuti kegiatan pelatihan secara gratis, mereka bisa mengikuti pelatihan jenis APBN dan APBD. Pemerintah selalu memberikan kuota tertentu dalam setiap tahunnya untuk kedua jenis pelatihan ini dan menentukan kejuruhannya yang akan dibiayai. Dan hal itu juga berlaku untuk kejuruhan kewirausahaan, pada tahun 2017 sudah dibuka 6 paket untuk kejuruhan kewirausahaan dengan melalui proses seleksi terlebih dahulu. Dan disetiap 1 paket kejuruhan kuotanya diisi dengan 16-20 peserta pelatihan.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh UPT BLK Tulungagung untuk melakukan program penempatan diberbagai jejaring kerjasama dengan mitra kerjanya, bahkan terus bertambah di berbagai perusahaan, lembaga pemerintah/swasta, pada tingkat regional, nasional bahkan internasional. Hal ini tercermin dengan adanya permintaan langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia di UPT BLK Tulungagung seperti informasi lowongan kerja online di website www.kios3in1.net.

Ketercapaian program pelatihan keterampilan dapat dilihat dari manfaat pelatihan yang diselenggarakan oleh UPT BLK Tulungagung, baik yang diharapkan penyelenggara maupun perubahan pada siswa pasca mengikuti

pelatihan. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan UPT BLK Tulungagung dalam menjalankan pelatihan dapat dilihat setelah mengadakan monitoring terhadap alumni.

Salah satu kesuksesan program ini dialami oleh Doni salah satu mantan TKI sukses yang saat ini menjadi pengggagas budi daya ikan sidat di Tulungagung. "Sudah ada beberapa kluster yang segera panen dan hasil budi daya dikirim ke Jepang. Sudah ada yang siap menampung di luar negeri dengan harga jual cukup tinggi. Ini potensi yang sangat layak untuk dikembangkan di Tulungagung maupun beberapa daerah lain di Indonesia termasuk Bali yang saat ini sedang berjalan," ujarnya.¹

Seperti yang disampaikan pula oleh alumni peserta pelatihan kewirausahaan tahun 2017 atas nama Ibu Anna Agustina yang mengatakan sangat merasakan manfaat dari pelatihan yang telah beliau ikuti dan sertifikat yang dimiliki. Setelah menerapkan materi yang disampaikan, usahanya menjadi lebih stabil. Bahkan dengan sertifikat yang dimiliki, beliau bisa dengan mudah mendapat kepercayaan dari instansi khususnya lembaga permodalan dan juga perizinan usaha. Dengan begitu beliau bisa mengembangkan usahanya dan memberikan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.²

¹ Destyan H. Sujarwoko, *Disnaker Tulungagung Kembangkan Kewirausahaan Keluarga TKI*, Jatim.AntaraNews.com, diakses 15/07/2019 pukul 12.23 WIB.

² Kiky Nurcahyani M.A, *Strategi UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam Mengurangi Pengangguran dengan Berwirausaha*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal.85

Pelaksanaan pelatihan yang ada di UPT BLK Tulungagung Kerja memberikan peluang kepada masyarakat untuk membuat lapangan kerja baru, memperluas kesempatan kerja kepada masyarakat serta mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan latar belakang yang terurai di atas serta pertimbangan-pertimbangan yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul **“Peran Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Pemberdayaan Pengangguran Terdidik di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Latihan Kerja Tulungagung ”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian penulis adalah :

1. Bagaimana bentuk program pelatihan kewirausahaan di UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung?
2. Bagaimana peran program pelatihan kewirausahaan di UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung dalam meningkatkan pemberdayaan pengangguran terdidik?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan:

1. Untuk mendiskripsikan bentuk program pelatihan kewirausahaan di UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung.

2. Untuk menjelaskan peran program pelatihan kewirausahaan di UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung dalam meningkatkan pemberdayaan pengangguran terdidik.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mempunyai dua hal yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan (secara teoritis) dan membantu mengatasi, memecahkan dan mencegah masalah yang ada pada objek yang diteliti. Kegunaan hasil penelitian merupakan follow up pengguna informasi yang didapat dari kesimpulan.³ Dari penelitian yang saya lakukan akan memiliki beberapa manfaat diantaranya:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan peran pelatihan kewirausahaan yang dilakukan oleh UPT BLK Tulungagung dalam meningkatkan pemberdayaan pengangguran terdidik. Serta dapat menyempurnakan teori yang telah ada tentang upaya mengatasi pengangguran dalam ekonomi pembangunan dan aplikasi kewirausahaan, sehingga penulis bisa membandingkan antara teori dan kenyataan yang ada di lapangan.

³ Rokhmat Subagiyo. *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*. (Jakarta: Alim's Publishing, 2017). Hal.6

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Pelatihan Kerja

Dengan adanya penelitian ini, semoga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan program-program yang dapat berperan dalam meningkatkan pemberdayaan bagi masyarakat pengangguran khususnya di Kabupaten Tulungagung.

b. Bagi Akademik

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini bisa menambah perbendaharaan kepastakaan di IAIN Tulungagung. Dan menyumbangkan hasil penelitian yang bisa bermanfaat bagi pembaca.

c. Bagi Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti selanjutnya, penulis mengharapkan penelitian ini bisa menjadi salah satu bahan referensi tambahan bagi sebuah penelitian dengan tema yang sejenis. Sehingga ilmu pengetahuan tentang pengembangan pemberdayaan masyarakat terkhusus pengangguran terdidik melalui pelatihan kewirausahaan bisa terus diikuti perkembangannya.

d. Bagi Pihak Lain

Semoga menjadi motivasi dalam mengikuti setiap pelatihan yang diadakan pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan hidup.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan adalah proses pembelajaran yang lebih menekankan praktek daripada teori yang dilakukan seseorang atau kelompok dengan menggunakan pendekatan berbagai pembelajaran dan bertujuan meningkatkan kemampuan dalam satu atau beberapa jenis keterampilan tertentu.⁴

Sedangkan Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.⁵

Jadi, pelatihan kewirausahaan adalah proses meningkatkan keterampilan mengenai usaha untuk memperbaiki, mengubah atau memproduksi sesuatu guna memperoleh keuntungan atau tujuan tertentu.

⁴ Budi Santoso, *Skema dan Mekanisme Pelatihan: Panduan Penyelenggaraan Pelatihan*, (Jakarta: Yayasan Terumbu Karang Indonesia, 2013), hal.1.

⁵ Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Usaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995.

b. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.⁶

c. Pengangguran

Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya.⁷

Sedangkan pengangguran terdidik adalah seseorang yang telah lulus pendidikan dan ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya.

2. Definisi Operasional

Yang dimaksud dengan “Peran Program Pelatihan Kewirausahaan dalam meningkatkan Pemberdayaan Pengangguran Terdidik di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Latihan Kerja Tulungagung” adalah bagaimana fungsi operasional UPT BLK Tulungagung dalam menjalankan tugasnya yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan atau kecakapan berwirausaha dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat pada peserta pelatihan

⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Hal. 242.

⁷ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 472

kewirausahaan yang menjadi status pengangguran terdidik, hal ini diharapkan mampu meningkatkan skill peserta yang dapat diaplikasikan pada usahanya.

F. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

a. Identifikasi Masalah

1. Untuk wilayah penelitian dalam penulisan ini adalah di UPT Balai Latihan Kerja Kabupaten Tulungagung.
2. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.
3. Jenis masalah dalam penelitian ini adalah mengenai peran pelatihan kewirausahaan yang dilakukan oleh UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung dalam meningkatkan pemberdayaan pengangguran terdidik.

b. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yakni membahas mengenai peran pelatihan kewirausahaan yang dilakukan oleh UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung dalam meningkatkan pemberdayaan pengangguran terdidik.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memperoleh gambaran yang cukup jelas mengenai penelitian ini maka peneliti mengemukakan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian ini terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini di dalamnya berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang membahas tentang gambaran secara umum dan alasan mengapa hal tersebut layak untuk dilakukan penelitian, kemudian rumusan masalah yang membahas tentang permasalahan yang akan dibahas, tujuan penelitian yang menjelaskan mengenai hasil atau harapan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah, batasan masalah merupakan hal-hal yang membatasi sebuah penelitian, manfaat penelitian berisi tentang manfaat pentingnya penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis, penegasan istilah berisi tentang istilah-istilah yang belum dan tidak dapat dipahami oleh pembaca terkait dengan judul yang ditengahkan, sistematika penulisan berisi tentang urutan-urutan yang sistematis terkait dengan pembahasan yang ada dalam sebuah skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas uraian tentang teori pelatihan kewirausahaan, pemberdayaan dan tentang pengangguran secara umum, ekonomi syariah maupun dari penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam rangka mencapai hasil penelitian secara maksimal, yang berisikan rancangan penelitian sebagai berikut yaitu terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penemuan, tahap-tahap penelitian. Bab ini terdiri dari 8 sub bab yang membahas mengenai jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai paparan data-data yang diperoleh setelah melakukan penelitian, berupa hasil wawancara dengan staff UPT Latihan Kerja Tulungagung dan peserta pelatihan kewirausahaan tersebut.

BAB V : PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi pembahasan mengenai uraian hasil penelitian dan pembahasan deskriptif hasil penelitian tentang peran pelatihan kewirausahaan yang dilakukan UPT BLK Tulungagung dalam meningkatkan pemberdayaan pengangguran terdidik. Bab ini

disusun sebagai bagian upaya menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah.

BAB VI : PENUTUP

Dalam penutupan ini berisikan tentang kesimpulan dan saran yang dihasilkan dari keseluruhan pembahasan yang sudah disampaikan.

Kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka.

3. Bagian Akhir

Bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.